

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PENGEMUKAN PETERNAKAN SAPI
POTONG
(Studi Di UD Hadi Putra Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)**

Dewi Aisyah¹; Bambang Ali Nugroho²; Zaenal Fanani²

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

²Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya, Malang

Email: dewiaisyah202@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian dilakukan di "UD Hadi Putra" Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Tujuan penelitian untuk menentukan profitabilitas penggemukan peternakan sapi potong. Peternakan "UD Hadi Putra" yang dimiliki populasi ternak pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah 131 ekor, 162 ekor dan 184 ekor. Pengamatan dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2014 hingga 1 Januari 2015. Data yang diperoleh dianalisa secara diskriptif yang mengacu pada persamaan ekonomi. Usaha penggemukan sapi potong dikatakan menguntungkan berdasarkan total modal per ekor ternak pada tahun 2012-2014 adalah Rp9.217.023, -, Rp9.142.650, -, Rp9.158.167,-. Total biaya per ekor pada tahun 2012-2014 adalah Rp9.233.507, -, Rp9.149.997, -, Rp9. 163.908,-. Pendapatan pada 2012-2014 adalah Rp1.448.140.000, -, Rp1.792.200.000, -, Rp2.133.220.000, -. Analisa Profitabilitas yang digunakan meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Turn Assets Turnover* (TAT), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengemukan sapi potong layak dikembangkan berdasarkan pada analisa tahun 2012 sampai 2014 mengenai *Net Profit Margin* sebesar 14,87%; 15,56%; 18,86%, *Return on Investment* sebesar 15,28%; 16,50%; 21,24, *Gross Profit Margin* sebesar 16,53%; 17,29%; 20,95%, *Turn Assets Turnover* sebesar 1,02%; 1,06%; 1,12%, *Return on Equity* sebesar 13,46%;17,43%,25,14%. Kata kunci: Penggemukan, persamaan ekonomi, profitabilitas.

**PROFITABILITY ANALYSIS OF BEEF CATTLE FARMING
(case study in "Hadi Putra" enterprise at Ngijo village Karangploso sub district
Malang regency)**

Dewi Aisyah¹, Bambang Ali Nugroho² and Zaenal Fanani²

1) Student at Faculty of Animal Husbandry, Brawijaya University

2) Lecturer at Faculty of Animal Husbandry, Brawijaya University

Email: dewiaisyah202@gmail.com

ABSTRACT

Research was conducted at "Hadi Putra" Ngijo village Karangploso district Malang regency. The purpose of study to determine profitability of fattening beef cattle farming. Respondent was "Hadi Putra" beef cattle enterprise that owned 131 head, 162 head and 184 head on the year 2012, 2013 and 2014. Primary and secondary data were obtained from 1st December 2014 to 1st Januari 2015. Descriptive analysis applied economic equation, including profit by total capital of head in 2012 to 2014 is Rp9.217.023, -, Rp9.142.650, -, Rp9.158.167, total cost of head in 2012 to 2014 is Rp9.233.507, -, Rp9.149.997, -, Rp9.163.908, revenue in 2012 to 2014 is Rp1.448.140.000, -, Rp1.792.200.000, -, Rp2.133.220.000,-, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Turn Assets Turnover* (TAT), *Return On Investment* (ROI) and *Return On Equity* (ROE). Results showed that this farming indicated a feasible feedlot enterprise based on 2012 to 2014 period for the

Net Profit Margin of 14.87%; 15.56%; 18.86%, and *Return on Investment* of 15.28%; 16.50%; 21.24%, how ever it was in feasible beef cattle farming in reawn to *Gross Profit Margin* of 16.53 %; 17.29%; 20.95 %, *Total Assets Turnover* of 1.02 %; 1.06%; 1.12%, and *Return on Equity* of 13.46%; 17.43%, 25.14%.

Keywords : Fattening, economic equation, profitability.

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong sebagai salah satu sumber protein berupa daging, produktivitasnya masih sangat memprihatinkan karena volumenya masih jauh dari target yang diperlukan konsumen. Permasalahan ini disebabkan oleh produksi daging masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan volume produksi daging masih rendah antara lain populasi dan produksi rendah (Sugeng, 2014).

Usaha pemeliharaan sapi potong secara industri pada akhir-akhir ini semakin berkembang. Ditandai dengan semakin banyaknya usaha pemeliharaan sapi. Perkembangan usaha penggemukan sapi potong didorong oleh semakin meningkatnya permintaan daging dari tahun ke tahun, sementara pemenuhan akan kebutuhan daging selalu kurang. Populasi sapi potong pada tahun 2014 yaitu 11.514.871 ekor dengan produksi daging sapi 339.479,59 ton per tahun, sedangkan konsumsi daging 1.340.493,00 ton per tahun.

Analisa profitabilitas sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dan usaha peternakan sapi potong agar pihak manajemen dapat mengetahui apakah manajemen sudah efisien atau belum sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan usaha peternakan tersebut. Analisa profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui produktifitas yang diperoleh usaha peternakan setiap tahunnya. Data dan informasi tentang keuntungan, penjualan, dan total modal dapat digunakan untuk mengetahui pengembangan modal atas penjualan, pengembangan modal atas keuntungan, margin laba bersih, dan margin laba kotor. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara

lain: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

UD "Hadi Putra" berada di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang belum pernah menghitung keuntungan bersih yang diperoleh, hanya beranggapan bahwa usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan tanpa menghitung aset yang digunakan dalam usaha penggemukan sapi potong sehingga nilai investasi sangat besar, dan selama ini belum pernah dianalisis menggunakan analisa profitabilitas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kajian tentang analisis profitabilitas untuk memberikan tingkat gambaran keuntungan UD "Hadi Putra", yaitu semakin tinggi nilai rasio profitabilitas berarti manajemen usaha semakin bagus dan berhasil karena pendapatan usaha semakin besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal

Modal merupakan bagian dari perusahaan yang penting untuk diperhatikan agar nantinya dapat berkembang sesuai tujuan yang direncanakan. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru.

Modal pada usaha tani antara lain tanah, bangunan-bangunan, alat-alat pertanian, ternak, bahan-bahan pertanian, uang tunai, dan lain-lain. Modal tersebut berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua macam yaitu, modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis dipakai dalam satu periode produksi, modal ini butuh pemeliharaan agar tetap berdaya guna dalam jangka waktu lama dan akan mengalami penyusutan berdasarkan jenis dan waktu, misalnya bangunan. Modal tidak tetap

adalah modal yang habis dipakai dalam satu periode produksi, misalnya: uang tunai dan ternak (Soekartawi 2002).

Biaya Produksi

Biaya didefinisikan sebagai manfaat (*benefit*) yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa (Kusnadi, 2002). Biaya produksi merupakan sebagiankeseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi sering disebut ongkos produksi atau dengan pengertian lain biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen (Widjajanta, 2007). Biaya produksi menurut (Riyanto, 2001) adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usaha tani.

Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output, total penerimaan merupakan hasil perkalian antara out put dengan harga jual produksi (Boediono, 2002). Soekartiwi (2002) menyatakan bahwa penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dari harga jual penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang berlangsung.

Penerimaan dari usaha penggemukan sapi berupa penjualan sapi yang telah digemukkan dan dari kotoran sapi berupa pupuk kandang. Namun, penerimaan dari pupuk kandang itu kadang-kadang tidak dimasukkan sebagai penerimaan langsung karena belum seluruh pupuk kandang yang dihasilkan oleh para peternak mempunyai nilai jual yang ekonomis. Usaha penggemukan sapi yang

mempunyai tujuan utama menjual sapi yang telah digemukkan, besarnya penerimaan akan sangat tergantung pada pertambahan bobot badan sapi yang dicapai selama proses penggemukan dan harga per kilogram bobot badan hidup. Dinyatakan dalam satuan harga per kilogram bobot badan hidup karena pada umumnya para peternak yang mengusahakan penggemukan sapi, menjual sapi-sapinya yang sudah digemukkan kepada pedagang ternak dengan harga yang didasarkan pada bobot badan hidup (Siregar, 2008).

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Pant investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tank bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen hams mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Sugiyarso (2005) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain:

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perimbangan antara keuntungan (gross profit) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Gross profit margin yang dikurangi dengan angka 100% menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan keuntungan setelah pajak (Munawir, 2004). Formulasi dari gross profit margin adalah sebagai berikut:

$$GrossProfitMargin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\ %$$

Net Profit Margin

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Net profit margin menggambarkan secara relatif efisiensi perusahaan setelah memperhatikan semua pengeluaran biaya dan pajak pendapatan, tetapi tidak termasuk beban-beban biaya luar biasa. Formulasi dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Total Assets Turnover (TAT)

Total assets turnover merupakan ratio antara jumlah modal (operating assets) yang digunakan dalam operasi dengan penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini dapat menjadi ukuran sampai seberapa jauh modal ini telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan telah berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu. Trend angka ratio yang semakin naik menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modalnya (Munawir, 2004). Formulasi dari Total Assets Turnover (TAT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Return on Investment

Return on investment merupakan analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dana keseluruhan yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Usaha untuk memperbesar ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk memperbesar efisiensi pada sektor produksi, penjualan dan administrasi (Munawir, 2004). Sutrisno (2007). Formulasi dari Return on Investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return On Equity (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Formulasi yang digunakan untuk menghitung Return On Equity (ROE) yakni sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada usaha peternakan sapi potong UD Hadi Putra yang berada di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, selama satu bulan mulai 15 November hingga 15 Desember 2014. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa tempat ini merupakan salah satu sentra penggemukan sapi potong di Kabupaten Karangploso. Ternak yang dikembangkan adalah usaha ternak sapi potong dengan rata pertahunnya sejumlah 160 ekor dan sapi perah dengan jumlah 2 ekor pada tahun 2013 yang mampu berkembang dengan prosedur administrasi yang mendukung penuh pelaksanaan penelitian dan mempunyai recording relatif lengkap yang sebelumnya belum pernah dievaluasi dengan menggunakan analisis *profitabilitas*.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah studi kasus atau *case study method*, yakni suatu metode yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang dari suatu keadaan sekarang. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan lokasi secara sengaja yang didasarkan pada tujuan tertentu yaitu jumlah kepemilikan ternak sapi potong lebih dari 100 ekor. Pemilihan lokasi yang dilakukan secara sengaja dimaksudkan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui profitabilitas usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal

Modal usaha yang digunakan pada peternakan ini diperoleh dari modal sendiri. Modal yang digunakan dalam peternakan ini terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap

Tabel 1. Modal usaha penggemukan sapi potong UD Hadi Putra Tahun 2012- 2014

Jenis Modal	2012		2013		2014	
	Rp/tahun	Rp/ekor	Rp/tahun	Rp/ekor	Rp/tahun	Rp/ekor
Modal Tetap						
Tanah	96.000.000	732.800	96.000.000	592.600	96.000.000	521.700
Kandang	112.000.000	848.500	112.000.000	691.400	112.000.000	608.700
Peralatan						
Kandang	1.200.000	9.160	1.200.000	7.407	1.200.000	6.521
Total Modal Tetap	209.200.000	1.590.460	209.200.000	1.291.407	209.200.000	1.136.921
Modal Tidak Tetap						
Ternak						
Bakalan	945.100.000	7.214.504	1.161.100.000	7.167.283	1.326.700.000	7.210.326
Hijauan	117.900.000	900.000	145.800.000	900.000	165.600.000	900.000
Konsentrat	109.200.000	833.588	136.080.000	840.000	154.560.000	840.000
Telepon	1.200.000	9.160	1.200.000	7.407	1.200.000	6.521
Obat-obatan	900.000	6.870	900.000	5.555	900.000	4.891
Tenaga Kerja	5.000.000	38.168	5.500.000	33.951	5.500.000	29.891
Listrik	800.000	6.107	1.100.000	6.790	1.100.000	5.978
Transportasi	27.000.000	206.107	29.000.000	179.012	29.000.000	157.680
Air	200.000	1.527	300.000	1.851	400.000	2.174
PBB	130.000	992	130.000	802	130.000	706
Total Modal Tidak Tetap	1.207.430.000	9.217.023	1.481.110.000	9.142.650	1.688.090.000	9.158.167
Total Modal Kerja	1.416.630.000	10.807.483	1.690.310.000	10.434.057	1.894.290.000	10.295.088

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan, biaya ini dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Struktur biaya produksi yang dikeluarkan peternakan dalam usaha penggemukan sapi potong pada tahun 2012 sampai 2014 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi UD Hadi Putra Tahun 2012-2014

Keterangan	2012		2013		2014	
	Rp/tahun	Rp/ekor	Rp/tahun	Rp/ekor	Rp/tahun	Rp/ekor
Biaya Tetap						
Penyusutan kandang	1.200.000	9.160	1.200.000	7.407	1.200.000	6.521
Penyusutan alat kandang	120.000	916	90.000	555	70.000	380
Total Biaya Tetap	1.320.000	10.076	1.290.000	7.962	1.270.000	6.901
Biaya Variabel						
Hijauan	117.900.000	900.000	145.800.000	900.000	165.600.000	900.000
konsentrat	109.200.000	840.000	136.080.000	840.000	154.560.000	840.000
Ternak bakalan	945.100.000	7.214.503	1.161.100.000	7.167.283	1.326.700.000	7.210.326
Listrik	800.000	6.106	1.100.000	6.790	1.200.000	6.521
tenaga kerja	5.000.000	38.168	5.500.000	33.951	5.500.000	29.891
Telepon	1.200.000	9.160	1.200.000	7.407	1.200.000	6.521
Air	200.000	1.526	300.000	1.851	400.000	2.173
Transportasi	27.000.000	206.106	29.000.000	179.012	29.000.000	157.608
PBB	130.000	992	130.000	802	130.000	707
Obat-obatan	900.000	6.870	800.000	4.939	600.000	3.260
Total Biaya Variabel	1.207.430.000	9.223.431	1.481.010.000	9.142.035	1.684.890.000	9.157.007
Total Biaya Produksi	1.208.750.000	9.233.507	1.482.300.000	9.149.997	1.686.160.000	9.163.908

Penerimaan

Penerimaan atau biasa disebut keuntungan kotor diperoleh dari total hasil penjualan ternak dan kotoran ternak. Penerimaan usaha yang diperoleh berasal dari penjualan ternak sapi jantan, sapi betina yang

sudah tidak berproduksi atau sapi betina afkir, sapi dara dan penjualan kotoran. Besarnya penerimaan usaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan UD Hadi Putra tahun 2012 sampai 2014

Keterangan	2012		2013		2014	
	harga jual (Rp)*	jumlah sapi/ekor	harga jual (Rp)*	jumlah sapi/ekor	harga jual (Rp)*	jumlah sapi/ekor
sapi jantan	11.040.000	130	11.040.000	160	11.040.000	183
sapi betina	12.940.000	1	12.940.000	2	12.940.000	1
Total penerimaan	1.448.140.000	131	1.792.200.000	162	2.133.220.000	184

Laporan Rugi Laba UD Hadi Putra Tahun 2012-2014

Laba UD "Hadi Putra" adalah penerimaan dari hasil penjualan sapi penggemukan dikurangi dengan biaya tetap meliputi penyusutan kandang, penyusutan gudang, penyusutan bangunan, gaji pegawai, sewa tanah dan penyusutan peralatan kandang sehingga hasilnya itu disebut dengan laba. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi UD Hadi Putra Tahun 2012-2014

Keterangan	2012		2013		2014	
	Rp/tahun	Rp/ekor	Rp/tahun	Rp/ekor	Rp/tahun	Rp/ekor
Biaya Produksi						
Biaya Tetap						
Penyusutan kandang	1.200.000	9.160	1.200.000	7.407	1.200.000	6.521
penyusutan alat kandang	120.000	916	90.000	555	70.000	380
Total Biaya Tetap	1.320.000	10.076	1.290.000	7.962	1.270.000	6.901
Biaya Variabel						
Hijauan	117.900.000	900.000	145.800.000	900.000	165.600.000	900.000
Konsentrat	109.200.000	840.000	136.080.000	840.000	154.560.000	840.000
Ternak bakalan	945.100.000	7.214.503	1.161.100.000	7.167.283	1.326.700.000	7.210.326
tenaga kerja	5.000.000	38.168	5.500.000	33.951	5.500.000	29.891
Listrik	800.000	6.106	1.100.000	6.790	1.200.000	6.521
Telepon	1.200.000	9.160	1.200.000	7.407	1.200.000	6.521
Air	200.000	1.526	300.000	1.851	400.000	2.173
Transportasi	27.000.000	206.106	29.000.000	179.012	29.000.000	157.608
PBB	130.000	992	130.000	802	130.000	707
Obat-obatan	900.000	6.870	800.000	4.939	600.000	3.260
Total Biaya Variabel	1.207.430.000	9.223.431	1.481.010.000	9.142.035	1.684.890.000	9.157.007
Total Biaya Produksi	1.208.750.000	9.233.507	1.482.300.000	9.149.997	1.686.160.000	9.163.908
Pendapatan sebelum pajak	239.390.000	1.827.405	309.900.000	1.912.963	447.060.000	2.429.674
pendapatan setelah pajak	215.451.000	1.644.664	278.910.000	1.721.667	402.354.000	2.186.707

Analisis Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya (Rangkuti, 2006). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Rasio profitabilitas terdiri atas gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, cashflow margin, ROI, ROE, dan cash return on assets (Sugiono, 2008). Perhitungan analisa profitabilitas usaha penggemukan sapi potong dibandingkan dengan standart industri dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Keterangan	Tahun 2012 (%)	Tahun 2013 (%)	Tahun 2014 (%)	Rata-Rata (%)	*Standart Industri (%)	Keterangan
1.	GPM	16,53	17,29	20,95	18,25	26,6	< standart industri
2.	NPM	14,87	15,56	18,86	16,13	5,7	> standart industri
3.	TAT	1,02 kali	1,06 kali	1,12 kali	1,06 kali	1,8 kali	< standart industri
4.	ROI	15,28	16,50	21,24	17,6	7,8	>standart industri
5.	ROE	13,46	17,43	25,1	18,67	14,04	< standart industri

Gross Profit Margin (GPM)

Nilai Gross Profit Margin (GPM) penggemukan sapi potong UD Hadi Putra pada tahun 2012, 2013 dan 2014 secara berturut-turut yaitu sebesar 16,53%; 17,29%; dan 20,95%. Rata-rata nilai GPM yaitu sebesar 18,25%, nilai tersebut berada dibawah standart industri yaitu sebesar 26,6%. Nilai GPM tersebut menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp. 10.000,- akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.1.653,- pada tahun 2012, Rp. 1.729,- pada tahun 2013, dan Rp. 2.095,- pada tahun 2014. Nilai GPM mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Nilai *Gross Profit Margin* tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 20,95%. Hal ini dapat terjadi karena fluktuasi jumlah ternak yang dimiliki dan naik turunnya harga pakan.

Net Profit Margin (NPM)

Nilai NPM pada usaha penggemukan sapi potong selama tahun 2012 hingga 2014 berturut-turut sebesar 14,87%; 15,56% dan 18,86% dengan rata-rata 16,43%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbandingan jumlah keuntungan bersih dan volume penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penjualan Rp. 10.000,- akan mampu memberikan keuntungan bersih sebesar Rp. 1.487,- Rp. 1.556,- dan Rp. 1.886,- secara berturut-turut selama tahun 2012 hingga 2014.

Total Assets Turnover (TAT)

nilai Total Assets Turnover (TAT) merupakan rasio antara jumlah modal yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Nilai TAT pada UD Hadi Putra tahun 2012 sampai 2014 mengalami peningkatan dari

tahun ke tahun dengan rata-rata 1,06 kali. Nilai TAT menunjukkan bahwa setiap modal sebesar Rp. 10.000,- akan mampu menghasilkan penjualan sejumlah Rp. 10.200,- ; Rp. 10.600,- dan Rp. 11.200,-, sehingga setiap penjualan tersebut akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 200,-; Rp. 600,- dan Rp. 1.200,- secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2014.

Return On Investment (ROI)

Nilai ROI pada usaha penggemukan sapi potong UD Hadi Putra dari tahun 2012 hingga 2014 secara berturut-turut adalah 15,28% ; 16,50% dan 21,24% dengan rata-rata 17,6%. Nilai ROI tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp. 10.000,- modal yang diinvestasikan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1.528,-; Rp. 1.650,- dan Rp. 2.124,-. Rangkuti (2011) menyatakan bahwa ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Semakin tinggi nilai ROI. maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva.

Return On Equity (ROE)

Nilai ROE usaha penggemukan sapi potong UD "Hadi Putra" dari tahun 2013 hingga 2014 berturut-turut adalah 13,46%; 17,43% dan 25,14% dengan rata-rata 18,67%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh suatu usaha atas modal sendiri yang diinvestasikan rata-rata sebesar 18,67% atau dalam setiap Rp. 10.000,- modal sendiri yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan sebesar 1.867,-.

Nilai ROE usaha penggemukan sapi potong UD Hadi Putra dari tahun 2012 hingga 2014 cenderung meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya nilai ROE karena besarnya keuntungan bersih yang meningkat setiap tahunnya tidak diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang diinvestasikan yaitu sebesar Rp. 1.600.000.000,- pada tahun 2012 hingga 2014. Peningkatan nilai ROE tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri yang diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan sudah cukup efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UD Hadi Putra desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha peternakan UD Hadi Putra menguntungkan berdasarkan:
 - 1.1 Total modal usaha per ekor pada tahun 2012 sampai 2014 adalah Rp9.217.023,-, Rp9.142.650,-, Rp9.158.167,-.
 - 1.2 Biaya produksi per ekor pada tahun 2012 sampai 2014 adalah Rp9.233.507,-, Rp9.149.997,-, Rp9.163.908,-.
 - 1.3 Penerimaan pada tahun 2012 sampai 2014 adalah Rp1.448.140.000,-, Rp1.792.200.000,-, Rp2.133.220.000,-.
2. Hasil profitabilitas pada usaha penggemukan sapi potong UD Hadi Putra selama tahun 2012 hingga 2014 untuk
 - 2.1 *Net Profit Margin* sebesar 14,87%; 15,56%; 18,86% rata-rata 16,13% lebih dari standart industri sebesar 5,7%;, dan Return on Investment sebesar 15,28%; 16,50%; 21,24% rata rata 17,6 % lebih besar dari standart industri sebesar 7,8%.
 - 2.2 *Gross Profit Margin* sebesar 16,53 %; 17,29%; 20,95 % rata-rata 18,26 % lebih kecil dari standart industri 26,6%. Total Assets Turnover sebesar 1,02 %; 1,06%; 1,12% rata-rata 1,06 kali lebih kecil dari standart industri sebesar 1,8 kali. %; Return on Equity 13,46%; 17,43%, 25,14% rata rata 18,67% lebih besar dari standart industri sebesar 14,04%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di UD Hadi Putra desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebagai usaha peningkatkan kinerja keuangan, nilai profitabilitas sebaiknya dipertahankan atau ditingkatkan terutama pada Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return on Equity agar diperoleh keuntungan usaha yang diharapkan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha peternakan.

2. Peningkatkan nilai profitabilitas yaitu dengan cara meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya produksi yang dikeluarkan.

Daftar Pustaka

- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. BPFE; Yogyakarta.
- Kusnadi, Z. Arifin, dan M. Syadeli. 2002. Akuntansi Manajemen (Komprehensif, Tradisional dan Kontemporer), Universitas Brawijaya; Malang.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Liberty; Yogyakarta.
- Rangkuti. 2011. Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Rasyid, A, J. Efendi dan Mariyono. 2012. Sistem Pembibitan Sapi Potong dengan Kandang Kelompok "Model Litbangtan". Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian; Jakarta.
- Sangkala, A., A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon*. Unismuh Makassar
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. UI Press; Jakarta.
- Sugiono, A., dan E. Untung. 2008. Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan. Grasindo; Jakarta.
- Widjajanta, B., dan A. Widyaningsih. (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi. Citra Praya; Bandung.